

ABSTRAK

Paulus Julisto A. Meko, 21.75.7148. **Peran Waria Katolik Komunitas Fajar Sikka dalam Kehidupan Menggereja dari Perspektif Yuridis-Kanonis dan Relevansinya bagi Pastoral Kategorial**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran waria Katolik Komunitas Fajar Sikka dalam kehidupan menggereja, ditinjau dari perspektif yuridis-kanonis serta relevansinya bagi pastoral kategorial. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: (1) mengenal Komunitas Fajar Sikka serta berbagai kegiatan yang mereka lakukan di Maumere, (2) memahami dan menjelaskan hak serta kewajiban kaum awam dalam Gereja berdasarkan kerangka yuridis-kanonis, serta (3) mengidentifikasi dan merinci peran komunitas ini dalam kehidupan menggereja, khususnya terkait hak dan kewajiban mereka sebagai umat beriman, serta implikasinya dalam pastoral kategorial.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan tiga teknik utama: studi kepustakaan, wawancara, dan observasi partisipatoris. Studi kepustakaan memberikan dasar teoritis melalui analisis berbagai dokumen dan literatur yang relevan, termasuk Kitab Hukum Kanonik, dokumen Konsili Vatikan II, serta publikasi ilmiah seperti jurnal, buku, dan sumber internet yang membahas waria, gender, dan pastoral kategorial. Wawancara dengan anggota Komunitas Fajar Sikka dan pastor paroki digunakan untuk menggali pengalaman pribadi, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap dukungan Gereja. Sementara itu, observasi partisipatoris memungkinkan peneliti memahami dinamika komunitas secara langsung dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, khususnya yang berani terlibat dan mengungkapkan identitasnya dalam pelayanan Gereja.

Penelitian ini mengkaji peran Waria Katolik Komunitas Fajar Sikka dalam kehidupan menggereja dari perspektif yuridis-kanonis dan relevansinya bagi pastoral kategorial. meskipun menghadapi marginalisasi sosial dan diskriminasi, temuan menunjukkan bahwa Komunitas ini secara aktif mengaktualisasikan hak dan kewajiban kaum awam sesuai Kitab Hukum Kanonik, meliputi partisipasi kerasulan, kebebasan sosial, jabatan gerejawi lokal, pendidikan iman, dan pelayanan liturgi, melalui berbagai pelayanan nyata serta advokasi. Namun, masih terdapat kesenjangan signifikan antara norma kanonik yang inklusif dengan realitas praktik pastoral lokal, di mana komunitas ini belum sepenuhnya menerima dukungan struktural dan pengakuan formal yang setara dari Gereja akibat hambatan kultural, stigma, dan kurangnya pemahaman. Oleh karena itu, relevansi temuan ini bagi pastoral kategorial sangat tinggi, menegaskan perlunya Gereja mengembangkan pendekatan inklusif dan responsif yang tidak hanya mengakui hak mereka, tetapi juga secara proaktif menghilangkan hambatan sosial dan kultural, serta melibatkan waria Katolik secara aktif untuk mewujudkan Gereja sebagai komunitas kasih yang terbuka bagi semua.

Kata Kunci: Waria, Komunitas Fajar Sikka, Kehidupan Menggereja, Yuridis-Kanonis, Pastoral Kategorial

ABSTRACT

Paulus Julisto A. Meko, 21.75.7148. The Role of Catholic Waria of Sikka Fajar Community in Church Life from a Juridical-Canonical Perspective and its Relevance for Categorical Pastoral. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Science Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This study aims to examine the extent of the role of Catholic waria of Sikka Fajar Community in church life, in terms of juridical-canonical perspective and its relevance for categorical pastoral. To achieve this goal, this research focuses on three main aspects: (1) recognizing the Fajar Sikka Community and their activities in Maumere, (2) understanding and explaining the rights and obligations of the laity in the Church based on a juridical-canonical framework, and (3) identifying and detailing the role of this community in church life, particularly in relation to their rights and obligations as the faithful, and its implications for categorical pastoral care.

The method used in this paper is descriptive qualitative analysis with three main techniques: literature study, interviews, and participatory observation. The literature study provides a theoretical basis through the analysis of various relevant documents and literature, including the Code of Canon Law, documents of the Second Vatican Council, as well as scholarly publications such as journals, books, and internet sources that discuss waria, gender, and categorical pastoral. Interviews with members of the Fajar Sikka Community and parish priests were used to explore their personal experiences, challenges faced, and their views on Church support. Meanwhile, participatory observation allows researchers to understand the dynamics of the community directly by participating in various activities, especially those who dare to engage and reveal their identity in the service of the Church.

This study examines the role of Catholic Waria of Fajar Sikka Community in church life from a juridical-canonical perspective and its relevance for categorical pastoral care. Despite facing social marginalization and discrimination, the findings show that this Community actively actualizes the rights and obligations of the laity according to the Code of Canon Law, including apostolic participation, social freedom, local ecclesiastical offices, faith education, and liturgical services, through various concrete services and advocacy. However, there is still a significant gap between the inclusive canonical norm and the reality of local pastoral practice, where this community has not fully received equal structural support and formal recognition from the Church due to cultural barriers, stigma, and lack of understanding. Therefore, the relevance of these findings for categorical pastoral care is high, affirming the need for the Church to develop an inclusive and responsive approach that not only recognizes their rights, but also proactively removes social and cultural barriers, and actively engages transgender Catholics to realize the Church as a community of love open to all.

Keywords: Waria, Fajar Sikka Community, Church Life, Juridical-Canonical, Categorical Pastoral

